

EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI PANTI ASUHAN DARUL FARROH

Anisa Oktiawati¹, Maharani Nuke Fauziah², Ratna Tika Nikhmatul Laili³,
Titania Aurelia Putri Oktaviani⁴

^{1,2,3,4} UKM PIK R SMART Bhamada, STIKes Bhamada Mandala Husada Slawi,
Email: rajendraadhyazkawidodo@gmail.com

ABSTRACT

Sexuality and adolescent health is defined as the physical and psychological well-being of an adolescent including being free from unwanted pregnancies, unsafe abortion, sexually transmitted diseases (STDs) including HIV / AIDS, and violence and coercion of sexual forms. Adolescence is a transitional period between childhood and adulthood and has not yet reached the stage of mental and social maturity, so they must face conflicting emotional and social pressures. Adolescents are the population aged 10-19 years. Adolescent health problems that occur during adolescence vary greatly, therefore it is necessary to provide the basis for living a healthy lifestyle, so that adolescents are able to pass through the transition period without problems with adolescent health issues education Based on the results of interviews with the management of the Darul Farroh orphanage, we got information that there were 27 teenagers there. Some adolescents said that they had never received information about the importance of health in adolescents, some children also claimed to be insecure and difficult to make decisions when they had problems due to lack of information and insight. Implementation of community service by providing health education at the Darul Farroh orphanage which was held on Sunday, May 9, 2021. From the evaluation results, youth who participated in the activity were very enthusiastic about participating in educational activities from beginning to end. Then from the question and answer session conducted by the moderator after the delivery of educational materials, it can be ascertained that most participants can understand the health outcomes of adolescents and can apply them in the future. This community service was attended by administrators and teenagers who were at the Darul Farroh orphanage as well as members of PIK R SMART Bhamada. The expected impact of the service is that adolescents are able to explain the material that has been mentioned and are able to apply it.

Keywords: Adolescent Reproduction; Youth

ABSTRAK

Seksualitas dan kesehatan reproduksi remaja didefinisikan sebagai keadaan sejahtera fisik dan psikis seorang remaja termasuk keadaan terbebas dari kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi yang tidak aman, penyakit menular seksual (PMS) termasuk HIV/AIDS, serta bentuk kekerasan dan pemaksaan seksual. Masa remaja adalah masa transisi antara masa kanak – kanak dengan dewasa dan relative belum mencapai tahap kematangan mental dan social sehingga mereka harus menghadapi tekanan – tekanan emosi dan sosial yang saling bertentangan. Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Masalah kesehatan reproduksi remaja yang terjadi pada masa remaja sangat bervariasi maka dari itu perlu dibekali dasar untuk menjalani pola hidup yang sehat, agar remaja mampu melewati masa transisi tanpa masalah salah satunya dengan edukasi edukasi masalah kesehatan reproduksi remaja. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus panti asuhan darul farroh, kami mendapatkan informasi bahwa jumlah yang berada disana 27 remaja. Beberapa remaja mengatakan belum pernah mendapatkan informasi tentang pentingnya kesehatan reproduksi pada remaja, beberapa anak juga mengaku tidak percaya diri dan sulit untuk mengambil keputusan saat memiliki masalah karena kurangnya informasi dan wawasan. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan memberikan penyuluhan kesehatan di panti asuhan

darul farroh yang dilaksanakan pada hari Minggu, 09 Mei 2021. Dari hasil evaluasi kegiatan remaja yang mengikuti kegiatan sangat antusias mengikuti kegiatan edukasi dari awal sampai akhir. Kemudian hasil dari sesi Tanya jawab yang dilakukan oleh moderator setelah penyampaian materi edukasi dapat dipastikan bahwa sebagian besar peserta dapat memahami materi kesehatan reproduksi remaja dan bisa menerapkannya di masa yang akan datang. Pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh pengurus dan remaja yang berada di panti asuhan darul farroh serta anggota PIK R SMART Bhamada. Dampak dari keberhasilan pengabdian yang diharapkan adalah remaja mampu menjelaskan kembali materi yang sudah dijelaskan dan mampu menerapkannya.

Kata Kunci: Kesehatan Reproduksi Remaja, Remaja

I. PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan hal yang sangat penting untuk pria maupun wanita. Kesehatan reproduksi didefinisikan sebagai suatu kesejahteraan fisik, mental dan sosial secara utuh tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya (maesaroh, dkk. 2019). Sedangkan remaja atau adolescence adalah yang berarti tumbuh ke arah kematangan. Kematangan yang dimaksud disini adalah kematangan secara fisik, sosial dan psikologis. Masa remaja merupakan masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Perkembangan masa remaja merupakan menuju kedewasaan. Proses ini merupakan proses untuk mencapai kemasakan dalam berbagai aspek fisik, psikis dan emosi. Dari sudut pandang kesehatan, tindakan menyimpang yang akan mengawatirkan yakni penyimpangan seksual yang berupa seks bebas, penyebaran penyakit kelamin, kehamilan di luar nikah atau kehamilan tidak dikehendaki di kalangan remaja (maesaroh, dkk. 2019).

Permasalahan yakni masih kurangnya pengetahuan remaja atau peserta didik dalam mengetahui tentang kesehatan reproduksinya, kurang paparan tentang menjaga kesehatan reproduksinya dan berbagai penyimpangan yang terkadang mereka lebih banyak mengetahui dari media sosial. Maka diperlukannlah kegiatan pengabdian ini dilaksanakan. Karena dengan adanya pengabdian ini diharapkan dapat mengkomunikasikan seputar kesehatan reproduksi dan mengurangi mencegah adanya perilaku penyimpangan seksual. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus panti asuhan darul farroh, tim pengabdian mendapatkan informasi bahwa jumlah remaja yang berada di sana ada 13 remaja putra dan 14 remaja putri. Beberapa remaja mengatakan belum pernah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja,

beberapa anak juga merasa tidak percaya diri dan sulit mengambil keputusan saat memiliki masalah.

Saat pandemi seperti ini mereka lebih banyak bersama di satu ruang, sehingga kemampuan komunikasi dan kolaborasi harus dilakukan dengan baik. Kesehatan reproduksi remaja juga sangat penting diberikan pada remaja tersebut karena, anak-anak yang ada di panti asuhan darul farroh tidak selamanya tinggal di sana, sehingga setiap anak perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi guna untuk menunjang kehidupan mereka yang lebih baik. Pada dasarnya banyak sekali remaja yang kurang memiliki pemahaman mengenai kesehatan reproduksi padahal pemahaman tersebut sangat dibutuhkan sebelum mereka memasuki tahap rumah tangga. Pemahaman kesehatan reproduksi bisa diperoleh dari lingkup jalur pendidikan tetapi sering tidak diterapkan, jadi banyak remaja yang lupa betapa pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, sebagai bentuk kepedulian perguruan tinggi terhadap permasalahan yang terjadi pada remaja, maka kegiatan Eduksi Kesehatan Remaja Di Panti Asuhan Darul Farroh yang dilakukan oleh UKM PIK R SMART Bhamada. PIK R SMART Bhamada merupakan salah satu unit kegiatan mahasiswa di STIKes Bhakti Mandala Husada Slawi. PIK R SMART Bhamada adalah suatu wadah yang dikelola oleh, dari dan untuk remaja dalam memberikan informasi dan konseling tentang permasalahan remaja serta untuk mengembangkan kegiatan lain yang khas dan sesuai minat serta kebutuhan remaja guna mewujudkan guna remaja. Guna meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi remaja dan dan pemahaman kaum muda mengenai permasalahan remaja dikalangan masyarakat, maka UKM PIK R SMART Bhamada akan mengadakan pengabdian masyarakat berbasis pendidikan kesehatan pada remaja yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja.

Tujuan yang diharapkan dalam pengabdian masyarakat yang bertemakan “Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Di Panti Asuhan Darul Farroh” adalah meningkatkan pengetahuan remaja di Panti Asuhan Darul Farroh tentang Kesehatan Reproduksi Remaja pada remaja dan memberikan pengetahuan tentang contoh Kesehatan Reproduksi Remaja yang dapat dipahami dan diterapkan oleh remaja.

II. TARGET DAN LUARAN

Target sasaran dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja di Panti Asuhan Darul Farroh adalah anak usia remaja (12-18 tahun). Luaran dalam pengabdian kepada masyarakat ini meliputi:

1. Remaja di Panti Asuhan Darul Farroh mampu mengetahui pengetahuan dan informasi terkait kesehatan reproduksi remaja.
2. Terwujudnya remaja yang sadar akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.
3. Publikasi di Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia.

III. METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat berjudul Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Di Panti Asuhan Darul Farroh dilaksanakan pada hari Minggu, Tanggal 09 Mei 2021 Pukul 15.00 s/d 18.00 WIB. Metode yang digunakan adalah pemaparan materi dan diskusi dengan remaja tentang kesehatan reproduksi pada remaja. Umpan balik dari peserta di lakukan dengan tanya jawab setelah materi yang disampaikan selesai. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga diikuti oleh Pembina UKM PIK R SMART Bhamada dan Mahasiswa anggota PIK R SMART Bhamada. Jumlah remaja yang hadir dalam kegiatan tersebut 13 remaja putra dan 14 remaja putri yang ada di Panti Asuhan Darul Farroh. 18 Mahasiswa anggota PIK R SMART Bhamada dan 5 orang pengurus Panti Asuhan Darul Farroh.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya kepuasan dari remaja di Panti Asuhan Darul Farroh. Remaja putra dan putri sangat antusias dalam memperhatikan materi yang sedang disampaikan oleh tim pengabdian.



Gambar 1A. Peserta Remaja Putri dan Gambar 1B. Peserta Remaja Putra yang sedang mengikuti Edukasi Kesehatan.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan Mei 2021, dengan beberapa tahapan pelaksanaan. Yaitu melakukan edukasi kesehatan reproduksi kepada remaja, kemudian memberikan contoh bagaimana caranya menjaga kesehatan reproduksi.



Gambar 2A. Ratna Tika NL dan Gambar 2B. Maharani Nuke F sedang melakukan edukasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja.

Dari hasil evaluasi terlihat bahwa remaja sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan dari awal sampai akhir. Dari hasil tanya jawab yang dilakukan moderator setelah penyampaian materi penyuluhan dapat dipastikan bahwa sebagian besar peserta sudah memahami materi kesehatan reproduksi dan mereka bisa memberikan contoh penerapan menjaga kesehatan reproduksi pada remaja.



Gambar 3A. Titania aurelie putri oktaviani dan Gambar 3B. Anisa Oktiawati bersama Peserta sedang menjelaskan tentang contoh merawat kesehatan reproduksi serta Gambar 3C. Penyerahan hadiah untuk peserta yang berani menjelaskan dan menjawab pertanyaan dari moderator.



Gambar 4A. Foto Bersama Seluruh Peserta Pengabdian Masyarakat



Gambar 4B. Foto Bersama Seluruh Peserta Pengabdian Masyarakat

Masa remaja adalah masa transisi yang unik dan ditandai oleh berbagai perubahan fisik, emosi, psikis (10-19 tahun). Pembinaan kesehatan reproduksi pada remaja, berupa pembekalan ilmu pengetahuan yang diperlukan remaja seperti Perkembangan fisik, kejiwaan, dan kematangan seksual remaja, Proses reproduksi yang bertanggung jawab, Pergaulan yang sehat antara remaja laki – laki dan perempuan, Persiapan pranikah dan Kehamilan dan persalinan, serta cara pencegahannya. (Harnani Yessi, dkk. 2015).

Kesehatan reproduksi merupakan masalah yang penting untuk mendapatkan perhatian terutama di kalangan remaja. Masa remaja diwarnai oleh pertumbuhan, perubahan, munculnya berbagai kesempatan, dan seringkali menghadapi risiko-risiko kesehatan reproduksi. Kegiatan-kegiatan seksual menempatkan remaja pada tantangan risiko terhadap berbagai masalah kesehatan reproduksi. Risiko kesehatan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan, misalnya tuntutan untuk menikah muda dan hubungan seksual, akses terhadap pendidikan dan pekerjaan, kurangnya perhatian terhadap kebersihan organ reproduksi, ketidaksetaraan gender, kekerasan seksual, dan pengaruh media massa maupun gaya hidup. Pergaulan remaja saat ini semakin memprihatinkan. Gaya hidup yang terlampau bebas dan kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi menyebabkan sex bebas semakin merajalela. Hubungan seks yang tidak disertai dengan pengetahuan tentang kesehatan

reproduksi dapat meningkatkan resiko penularan infeksi menular seksual atau IMS. IMS adalah penyakit-penyakit yang di tularkan melalui hubungan seksual yang manifestasi umumnya di alat kelamin dan di sekitarnya. Bila tidak obati secara tuntas akan menyebabkan komplikasi antara lain kemandulan, infeksi pada bayi dan kecacatan, kehamilan diluar kandungan dan meningkatnya resiko penularan HIV/AIDS. (Kumalasari, dkk. 2012).

Upaya untuk menuju reproduksi sehat sudah harus dimulai paling tidak pada usia remaja. Remaja harus dipersiapkan baik pengetahuan, sikap maupun tindakannya ke arah pencapaian reproduksi yang sehat. Kelompok remaja menjadi perhatian karena jumlah mereka yang besar dan rentan serta mempunyai risiko gangguan terhadap kesehatan reproduksi. Pada masa remaja, mereka mengalami berbagai macam proses perubahan terkait dengan kesehatan reproduksi. Perubahan tersebut sering dikenal dengan istilah masa pubertas yang ditandai dengan datangnya menstruasi. Manusia perlu menjaga kebersihan diri dan lingkungan agar sehat, tidak bau, tidak menyebarkan kotoran atau menularkan penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain. Sepanjang siklus kehidupan manusia, kebersihan diri harus dijaga termasuk saat manusia memasuki masa remaja. Masa remaja adalah suatu fase perkembangan yang dinamis dalam rentang kehidupan individu. Masa ini merupakan periode transisi dari masa anak - anak ke masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial. Masa remaja (adolescence/puberty) dimulai pada usia 11 atau 13 sampai usia 21 adalah menstruasi pertama, yang menuntut remaja putri mampu merawat organ reproduksi dengan baik terutama dalam hal kebersihan pribadi (personal hygiene). Hal ini disebabkan oleh peristiwa menstruasi yang merupakan darah kotor, yang jika kurang dijaga kebersihannya akan berpotensi untuk timbul infeksi pada organ reproduksi. (Yusuf RN. 2015)

Untuk menghindari infeksi system reproduksi, remaja putri maupun remaja putra perlu memiliki perilaku yang baik dalam kebersihan diri, khususnya kebersihan alat reproduksi, untuk itu pendidikan kesehatan manajemen higiene alat reproduksi perlu diberikan kepada remaja-remaja supaya kebersihan diri bisa dijaga dengan baik. Guna menciptakan perilaku tersebut, perlu diberikan pendidikan kesehatan khususnya kesehatan reproduksi. Jika pengetahuan meningkat, diharapkan timbul sikap positif

dalam menjaga manajemen higiene alat reproduksi, yang menjadi dasar terbentuknya perilaku menjaga personal *hygiene*.

Penyuluhan kesehatan ini dilakukan pada remaja di panti asuhan darul farroh karena mereka belum mengetahui tentang kesehatan reproduksi pada remaja, dibuktikan saat wawancara sebelum kegiatan dan tanya jawab sebelum penyuluhan dimulai. Dampak dari diberikan edukasi kesehatan pada kegiatan pengabdian ini, remaja di panti asuhan darul farroh karena mereka belum mengetahui tentang kesehatan reproduksi pada remaja sudah memahami tentang kesehatan reproduksi yang harus dilakukan terutama dalam kehidupan sehari - hari. Remaja merasakan bertambah pengetahuan dibuktikan saat dilakukan sesi tanya jawab mampu menjawab dan mencontohkan kegiatan penerapan kesehatan reproduksi sesuai dengan yang sudah di pelajari bersama.

V. SIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh Pengurus dan Remaja yang berada di Panti Asuhan Darul Farroh serta anggota PIK R SMART Bhamada. Seluruh peserta terlibat aktif dalam pelaksanaan penyuluhan kesehatan. Pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, ketrampilan mental, ketrampilan emosional dan ketrampilan spiritual dengan melakukan hal-hal positif yang dapat meningkatkan perilaku positif pada remaja tersebut.

VI. SARAN

Kami mengharapkan dengan adanya edukasi tentang kesehatan reproduksi remaja yang mengikuti dapat memahami dan menerapkannya di kehidupan sehari – hari. Dan kritik dan saran sangat diperlukan agar penulis dapat memperbaiki tuisannya di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Harnani, Yessi., dkk. 2015. Teori kesehatan reproduksi. Sleman Yogyakarta: deepublish (CV BUDI UTAMA).
- Kumalasari, Intan dan Iwan Adhyantoro. 2012. Kesehatan reproduksi jakarta: salemba medika
- Maesaroh, dkk. 2019. Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dalam mencegah penyimpangan seksual. Jurnal pengabdian masyarakat. Vol. 16 No. 01 P-ISSN 0216-7484, e-ISSN 2597-8926
- Yusuf RN, dkk. 2015. Pentingnya menjaga kesehatan reproduksi remaja wanita. Jurnal abdimas saintika. e-ISSN: 2715-4424 p-ISSN-2746-797X. Vol 02 Nomor 02.